

UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN INSTRUMEN RUBRIK PENILAIAN PSIKOMOTORIK PADA MATA PELAJARAN PENJASORKES MELALUI PENILAIAN ANTAR TEMAN DI KELAS XI IPA 2 SMAN 4 PAGARALAM

Oleh: **Mirza Awali**

Dosen Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas PGRI Palembang

Email: mirza.awali@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, hal ini dapat diketahui melalui informasi yang diperoleh lewat pengukuran dan penilaian. Salah satu faktor guru Penjasorkes tidak cepat membuat laporan hasil belajar setelah menyelesaikan proses pembelajaran adalah tuntutan penilaian psikomotorik dengan berdasarkan kriteria. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas penggunaan instrumen rubrik penilaian psikomotorik melalui modifikasi Penilaian antar teman. Siswa tidak hanya memberikan nilai kepada temannya, akan tetapi mereka juga harus siap menerima penilaian dari temannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan 2 bulan mulai Oktober sampai dengan November 2016 pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus I dilaksanakan 5 November 2016, siklus II dilaksanakan 12 November 2016. Setiap siklus dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 4 Pagaralam yang berjumlah 30 orang. Adanya peningkatan penggunaan instrumen rubrik penilaian psikomotorik pada mata pelajaran Penjasorkes di Kelas XI IPA 2 yang signifikan. Terlihat dari jumlah peserta didik yang berhasil melaksanakan penilaian antar teman yaitu berjumlah 16 orang pada siklus I atau 53,33 % dan pada siklus II berjumlah 28 orang atau 93,33%. selain itu, kegiatan penilaian antar teman mampu mendorong atau melatih peserta didik bersikap jujur, kerjasama, ketelitian, dan lapang dada. Pada umumnya peserta didik menyatakan senang dan suka terhadap penilaian antar teman.

Kata Kunci: Instrumen Rubrik Penilaian Psikomotorik, Penilaian Antar Teman

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas pendidikan adalah kompetensi guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ada empat yaitu : Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan empat kompetensi guru yang berkenaan dengan penguasaan kurikulum mulai dari materi pembelajaran, model pembelajaran sampai dengan bagaimana guru mendesain penilaian terdapat pada

kompetensi pedagogik. Dengan menguasai kompetensi pedagogik seorang guru dapat dikatakan sudah separuh jalan menuju keberhasilan peningkatan mutu pendidikan khusus membantu peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang teraktualisasikan dalam bentuk kompetensi.

Peranan penilaian yang merupakan salah satu alat untuk menjawab banyak problematika yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran diantaranya apakah kompetensi peserta didik sudah memenuhi standar? Apakah proses pembelajaran sudah dapat berperan sebagai wahana untuk pencapaian kompetensi? Dengan penilaian seorang guru mendapatkan umpan balik dari proses pembelajaran yang selama ini dilakukan didalam kelas.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang menilai tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan Penilaian hasil belajar pada setiap kelompok mata pelajaran, sebagaimana diatur dalam PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 64, dilakukan melalui aspek : Kognitif, Psikomotor dan afektif. Penilaian ranah pengetahuan dalam mata pelajaran Penjasorkes difokuskan pada aspek kesehatan akan tetapi jika guru berkeinginan menilai pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan olahraga boleh saja, namun pelaporan hasil belajarnya terintegrasi kedalam aspek psikomotorik untuk nilainya guru dapat menggunakan tes tertulis maupun tes lisan. Penilaian ranah sikap dalam Mata pelajaran Penjasorkes untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk menilai sikap peserta didik, guru dapat melakukan observasi atau dengan menggunakan angket, sedangkan penilaian ranah keterampilan dalam mata pelajaran Penjasorkes merupakan aspek yang dominan, yaitu 90 % dari SK / KD yang terdapat pada Standar Isi atau Permen 22 Tahun 2005 menuntut peserta didik untuk mampu memiliki kompetensi psikomotorik. Untuk nilainya guru menggunakan lembar pengamatan.

Menurut Edwardes (1981: 102) Penilaian ranah keterampilan gerak meliputi dua unsur yaitu proses gerak dan hasil (produk) gerak, dengan demikian penilaiannya berdasarkan kriteria gerak yang telah distandarkan secara teknik. Instrumen yang digunakan untuk menilai ranah keterampilan adalah lembar

pengamatan (observasi) yang berisikan rubrik atau kriteria keterampilan. Ryan (1980: 241) menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Sementara itu Leighbody (1968: 125) berpendapat bahwa penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, (3) kecepatan mengerjakan tugas, (4) kemampuan membaca gambar dan atau simbol, (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Secara empiris banyak para guru Penjasorkes sangat enggan melakukan penilaian keterampilan berdasarkan kriteria dengan berbagai alasan satu diantaranya adalah kesulitan dalam membuat kriteria gerak dan kesulitan dalam melaksanakan penilaian berdasarkan kriteria. (Mills, 1977: 93). Fenomena ini jika tidak diperbaiki akan banyak menimbulkan permasalahan dalam dunia Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) karena guru tidak mampu memberikan penjelasan tentang kriteria pencapaian kompetensi yang terdapat dalam laporan hasil belajar peserta didik.

Secara faktual tidak dapat dipungkiri melakukan penilaian keterampilan berdasarkan kriteria atau menggunakan instrumen rubrik sangatlah sulit, karena guru menilai setiap keterampilan yang ditampilkan oleh setiap peserta didik harus diamati kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga banyak guru Penjasorkes berasumsi bahwa penilaian kriteria hanya menambah beban kerja dan tidak efisien waktu dalam membuat laporan hasil belajar peserta didik. (Asmawi, 2001: 54).

Menyikapi permasalahan tersebut penulis berimprovisasi atau melakukan terobosan tentang bagaimana menyiasati pelaksanaan penilaian psikomotorik dengan penilaian antar teman menggunakan instrumen rubrik, sehingga guru Penjasorkes dapat melaksanakan tupoksi penilaian sesuai dengan kaidah serta mampu menjelaskan uraian kompetensi yang telah atau yang belum dikuasai oleh

peserta didik, ketika mereka menerima hasil belajar. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut, dimana penulis berkeinginan membuktikan apakah dengan model penilaian antar teman yang menggunakan instrumen rubrik pada penilaian psikomotorik mata pelajaran Penjasorkes mampu mengatasi permasalahan yang selama ini dikeluhkan oleh para guru Penjasorkes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*). Menurut Arikunto (2014: 35) Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat menyempurnakan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Kemudian dilanjutkan dengan kajian tindakan melalui beberapa siklus.

Desain penelitian yang digunakan adalah model dari *Kemmis dan Mc. Taggart* berupa satu siklus atau putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya yaitu : (1) Perencanaan (*plan*), (2) Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observe*), (4) Refleksi (*reflect*), dan akan diadakan revisi perencanaan pada siklus ulang jika masih diperlukan.

Lembar Penilaian Psikomotorik

Aspek : Permainan dan Olahraga (Bola Basket)

Indikator : Melakukan teknik lay up shot kanan / kiri dengan benar.

No	Aspek Keterampilan	Hasil Observasi		Jml skor
		Ya	Tidak	
1	Sikap Awal			
	1. lihat ring sambil memantulkan bola			
	2. langkah pendek			
	3. tangan yang tidak menembak dibawah bola			
2	Pelaksanaan lay up shot kanan/kiri			
	4. menggiring bola dekat badan			

	5. pantulan bola sebatas lutut atau lebih rendah lagi			
	6. bola dipegang dengan kedua tangan			
	7. posisi bola pegang antara telinga dan bahu			
	8. langkah kaki maksimal dua langkah			
	9. langkah pertama lebih lebar dari langkah kedua			
	10. angkat lutut untuk menembak			
	11. adanya lompatan dari kaki tolak			
	12. rentangkan siku hingga lurus			
	13. bola diantarkan ke arah ring dengan rileks			
	14. lenturkan kedua tangan dan jari kedepan			
3	Gerakan lanjutan			
	15. lihat sasaran			
	16. mendarat dengan kedua kaki			
	17. posisi kedua tangan keatas			
Nilai = (Skor perolehan:Skor Maksimal) X 100				

Lembar Penilaian Psikomotorik
Aspek : Atletik (Lari Sprint 100 Meter)
Indikator : Mendemonstrasikan lari cepat dengan teknik yang benar

No	Aspek Keterampilan	Hasil Observasi		Jml Skor
		Ya	Tidak	
	<i>Starting Position</i>			
01	Posisi lutut waktu jongkok			
02	Posisi tangan waktu jongkok			
03	Posisi punggung waktu jongkok			
04	Pandangan mata saat start			
05	Posisi tungkai saat aba-aba siap			
	<i>Starting action</i>			
06	Gerakan kaki dan tangan saat mulai lari			
07	Posisi lutut saat kaki kiri menolak pada waktu			

No	Aspek Keterampilan	Hasil Observasi		Jml Skor
		Ya	Tidak	
08	lari dimulai			
09	Kecepatan gerakan kaki kanan setelah kaki kiri digerakkan			
10	Jangkauan ayunan dan ketinggian kaki kanan Posisi lutut saat kaki kanan mendarat di tanah			
	<i>Sprinting action</i>			
11	Keadaan lutut kaki belakang saat menolak ke depan			
12	Keadaan telapak kaki saat kaki depan menapak ke tanah			
13	Sumber ayunan lengan saat lari			
14	Posisi siku saat lari			
15	Posisi badan saat lari			
	<i>Finishing Action</i>			
16	Gerakan kaki saat masuk finish			
17	Pandangan mata saat masuk finish			
18	Kecepatan saat masuk finish			
19	Posisi badan saat masuk finish			
20	Kecepatan pelari setelah masuk finish			
	JUMLAH			

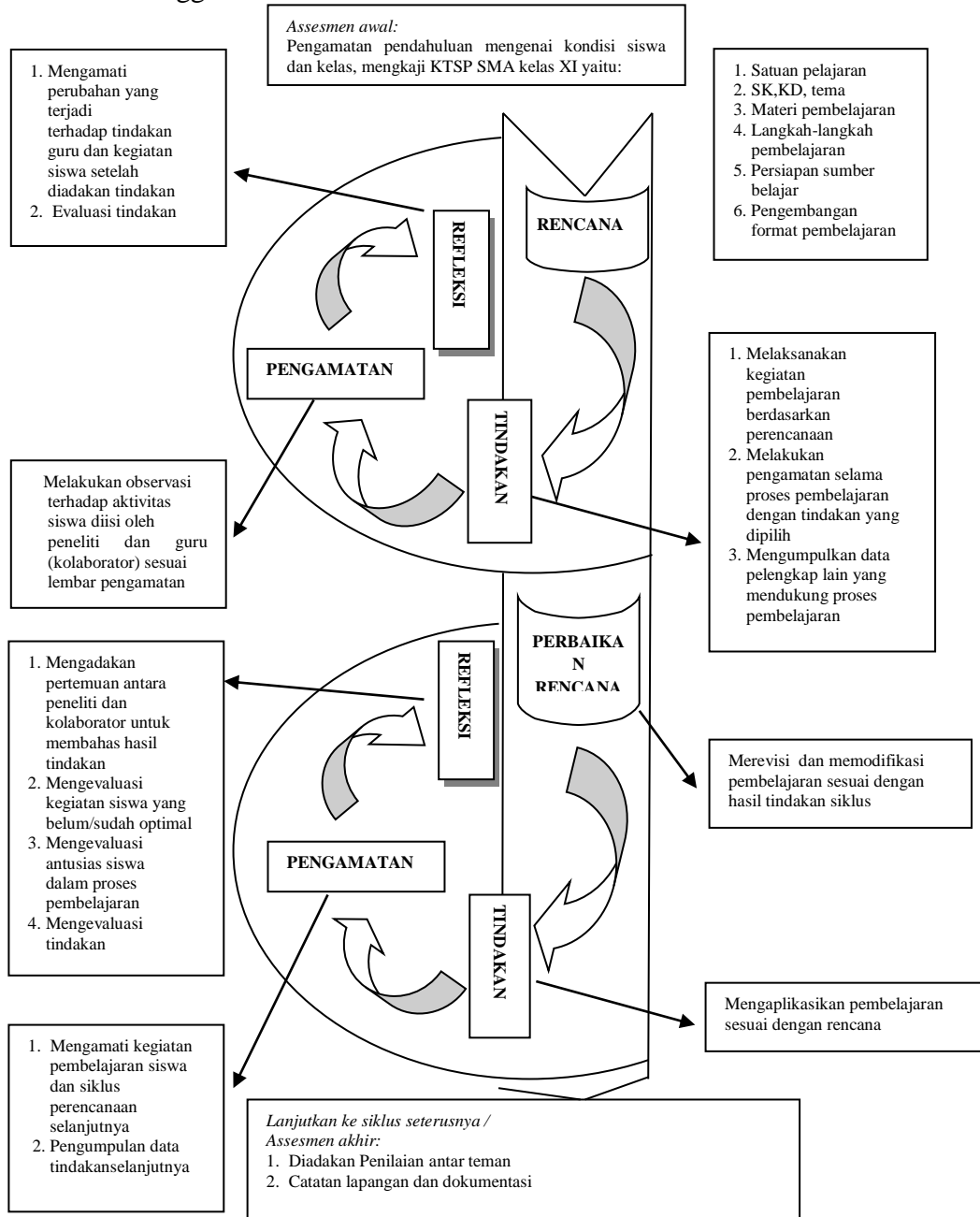
**Pedoman Pengamatan Peserta Didik
Skala Likert untuk Mengukur Sikap Peserta didik dalam
Melaksanaan Penilaian Antar Teman**

No.	PERNYATAAN / INDIKATOR	5	4	3	2	1
1	Saya senantiasa hadir di lapangan tepat waktu					
2	Saya senantiasa bertanya ketika mendengarkan penjelasan guru yang					

No.	PERNYATAAN / INDIKATOR	5	4	3	2	1
	kurang dipahami					
3	Saya berkonsentrasi dalam memberikan penilaian terhadap penampilan teman saya					
4	Saya akan bersikap obyektif dalam memberikan penilaian					
5	Saya akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang ditampilkan teman					
6	Saya akan teliti dan hati-hati dalam melakukan observasi					
7	Saya akan menjaga kecermatan dalam mengolah hasil observasi					
8	Kejujuran dalam memberikan nilai akan senantiasa selalu saya pelihara					
9	Saya akan menjaga ketertiban dalam mengobservasi					
10	Saya akan menjaga rahasia tentang siapa yang saya nilai					

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desain intervensi tindakan yang diadaptasi model Kemmis dan McTaggart



B. Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Siklus I direncanakan satu kali pertemuan dengan waktu 3 x 45 menit tepatnya jam ke 1 dan 2 sesuai jadwal belajar. Supaya pembelajaran berjalan

dengan baik dan sesuai tujuan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu Silabus, RPP dan Lembar Pengamatan psikomotorik.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Penjasorkes Sabtu, 5 November 2016 pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 08.30. Dari hasil pengamatan kegiatan penilaian yang dilakukan secara langsung oleh guru, hal ini sangat melelahkan dan banyak membutuhkan waktu untuk membuat laporan hasil belajar karena beberapa langkah harus dilakukan diantaranya :

- a. Setelah mengamati peserta didik melakukan peragaan guru menjumlah skor per peserta didik
- b. Berdasarkan hasil penjumlahan skor ditentukan nilai yaitu dengan cara skor perolehan peserta didik dibagi skor maksimal dikali 100
- c. Membuat penjelasan ketercapaian kompetensi dengan maksud memberikan informasi khususnya kepada peserta didik kriteria mana yang sudah benar-benar dikuasai atau kriteria mana yang belum dikuasai.
- d. Setelah mendapat nilai untuk setiap peserta didik, guru memindahkan nilai tersebut kedalam format nilai

Oleh karena itu, pada tahap pelaksanaan siklus 1 peserta didik yang melakukan penilaian antar teman hanya 16 orang dari 30 peserta didik atau sekitar 53,33 %, sehingga terdapat delapan pasang. Sementara yang lainnya tetap dinilai oleh guru. Hasil dari siklus 1 didapatkan peningkatan penggunaan instrumen rubrik penilaian psikomotorik yaitu : untuk 16 orang atau delapan pasang peserta didik pada akhir pembelajaran sudah dapat diketahui nilai yang diperoleh dari masing-masing peserta didik berikut dengan keterangan pencapaian kompetensinya.

3. Tahap Pengamatan

Pada kegiatan siklus I, suasana penilaian begitu serius dimana terlihat guru sangat sibuk menyiapkan segala kebutuhan agar penilaiannya berjalan dengan baik. Akan tetapi tingkat kelelahan akan cepat muncul karena tuntutan membuat laporan hasil belajar banyak menuntut format yang harus diisi. Kemudian Peneliti/guru membuat terobosan dengan memodifikasi pelaksanaan penilaian

antar teman jumlah subyek penelitiannya ditambahkan lagi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Hasil wawancara secara lisan terhadap 16 peserta didik yang melakukan penilaian antar teman pada akhir proses pembelajaran, mereka menyatakan bahwa penilaian dengan menggunakan pendekatan penilaian antar teman lebih baik dan mereka merasa dihargai karena mendapatkan kepercayaan dari guru untuk memberikan nilai kepada temannya. Disisi lain, yang membuat peserta didik tertarik dengan pendekatan ini adalah mereka lebih cepat mengetahui hasil tes diakhir pertemuan. Namun manakala dikerjakan sendiri oleh guru, biasanya peserta didik akan mendapatkan informasi hasil tes butuh waktu paling cepat satu minggu.

4. Tahap Refleksi

Pada waktu penilaian antar teman berlangsung observer juga mengamati kegiatan tersebut mulai dari awal sampai akhir penilaian. Dalam proses mengobservasi para observer senantiasa mendampingi sampai penilaian berakhir serta menulis semua kejadian yang dilihatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah kegiatan pembelajaran selesai terjadi diskusi antara peneliti dengan para observer, dan beberapa komentar dan masukan yang diberikan pada peneliti:

- a. Pada pelaksanaannya ada saja peserta didik yang tidak jujur dalam memberikan nilai untuk temannya.
- b. Walaupun sudah dikondisikan agar tidak perlu memberitahu kepada temannya yang diamati, namun pada kenyataannya ada saja peserta didik yang memberitahu.
- c. Akibat tidak pandai menjaga rahasia, akhirnya terjadi ketidakharmonisan antar teman, karena merasa dirugikan

Berdasarkan hasil kajian pada siklus 1 maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2, dengan harapan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dan adanya efisiensi waktu dalam pembuatan laporan serta terbangunnya sikap yang lebih baik dari siklus 1.

C. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan jam ke-1 dan ke-2 selama 3 x 45 menit. Supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, dan lembar pengamatan psikomotorik.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Penjasorkes Sabtu, 12 November 2016. Dari hasil pengamatan selama kegiatan penilaian antar teman dilaksanakan oleh semua peserta didik kelas XI IPA 2 sehingga terjadi peningkatan diantaranya:

1. Adanya peningkatan partisipan 93,33 % yaitu 16 orang menjadi 28 orang.
2. Semua peserta didik langsung mendapatkan informasi tentang hasil tes setelah akhir proses penilaian, yang meliputi nilai perolehan, uraian pencapaian kompetensi dan remedial atau pengayaan.

3. Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan secara umum terhadap peserta didik/subjek penelitian di kelas setelah jam pelajaran berakhir, sebagian besar menyatakan bahwa dengan penilaian antar teman mereka lebih cepat mengetahui ketuntasan belajarnya, sehingga manakala harus remedial mereka sudah dulu tahu dibanding wali kelasnya, disisi lain pelaksanaan penilaian antar semakin menunjukkan ketelitian dan kerjasama antar peserta didik.

4. Tahap Refleksi

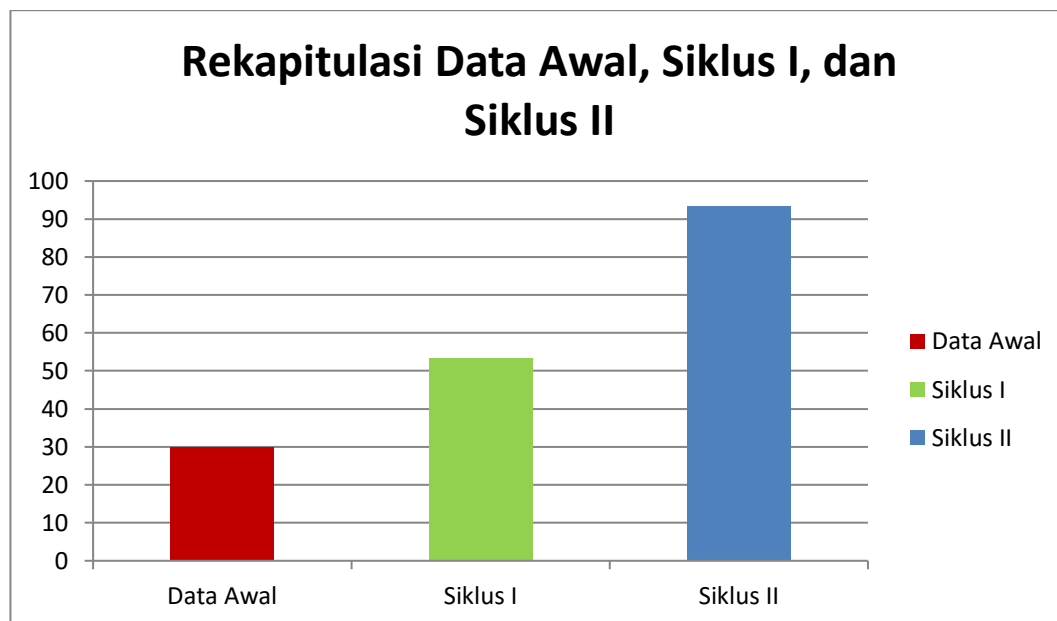
Berdasarkan pengamatan observer menyatakan bahwa penilaian antar teman sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian. Berikut beberapa komentar dan saran observer adalah:

1. Tetap mengingatkan peserta didik untuk berhati-hati dalam melakukan penilaian.
2. Tetap memotivasi peserta didik apabila terjadi kesalahan dalam mengamati temannya.

D. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Secara keseluruhan hasil siklus I dan II menunjukkan banyak peningkatan penggunaan instrumen rubrik penilaian psikomotorik pada mata pelajaran

Penjasorkes di kelas XI IPA 2 SMAN 4 Pagaram, agar lebih jelas dan konkrit dapat dibaca dari Grafik dibawah ini:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh beberapa kesimpulan yaitu adanya peningkatan penggunaan instrumen rubrik penilaian psikomotorik pada mata pelajaran Penjasorkes di Kelas XI IPA 2 yang signifikan baik jumlah peserta didik yaitu dari 16 orang atau 53,33% pada siklus I menjadi 28 orang atau 93,33% pada siklus II. Selain itu, kegiatan penilaian antar teman mampu mendorong atau melatihkan peserta didik bersikap jujur, kerjasama, ketelitian, dan lapang dada. Pada umumnya peserta didik menyatakan senang dan suka terhadap penilaian antar teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Edwardes, HN. 1981. *Bagaimana membantu orang belajar keterampilan*. Padang: FPTK – IKIP Padang.
- Leighbody, G.B. 1968. *Methods of teaching shop and technical subjects*. New York: Delmar Publishing
- Mills, H.R. 1977. *Teaching and training*. London: The Macmillan Press, Ltd
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ryan, D.C. 1980. *Characteristics of teacher. A Research study: Their description, comparison, and appraisal*. Washington, DC: American Council of Education.
- Zainul, Asmawi. 2001. *Alternative assessment*. Jakarta: Proyek Universitas Terbuka